

BAB V

KONSEP RANCANGAN

5.1. Konsep dasar.

Dalam inpretasi tema *Synergi in Culture and sport* ke dalam konsep dasar adalah dengan menerjemahkan dari *synergi in culture and sport* adalah melalui bentuk elemen arsitektur

1. Unity
2. Harmony
3. Balance
4. Proporsi

Elemen tersebut menjadi dasar dalam implementasi dari tema *synergi in culture and sport* terhadap konsep dalam Padepokan Pencak silat.

5..2. Rencana tapak

1. Siteplan

Konsep site plan dalam tema sinergi dalam budaya dan olahraga dengan konsep tapak didasarkan dalam karakteristik masyarakat sunda yang ditimplementasikan dengan menghadirkan unsur air yang merpresentasikan lansekap dan kondisi geografis masyarakat sunda, yang dalam kehidupannya sangat dekat dengan unsur air. Dalam penerapannya dalam rencana tapak dihardirkan unsur air dengan menghadirkan air mancur yang sebagai penyeimbang di dalam Padepokan Penca silat. Kondisi masyarakat sunda juga memiliki kekayaan mitologi kebudayaan yang kuat maka rencana tapak denga menghadirkan unsur dari kebudayaan legenda yang telah ada di masyarakat.



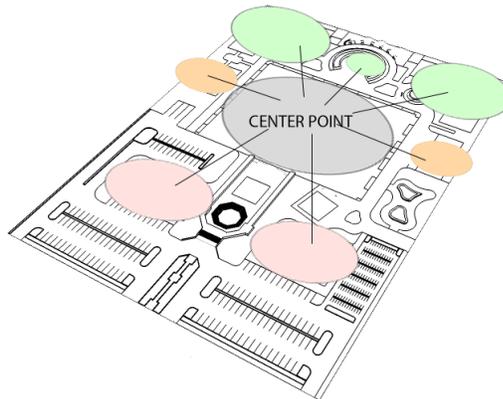
Gambar 5.1

Konsep siteplan

Sumber : google image

2. Pemintakatan

Konsep zoning dibagi ke dalam 6 zona. Zoning terbagi dari zona asrama, zona kantor, zona arena, zona galeri dengan semua zona tersebut menghadap ke ke center point. Dengan konsep zoning diimplementasikan dengan menjadikan zona arena tanding sebagai center point dari Padepokan Pencak silat.



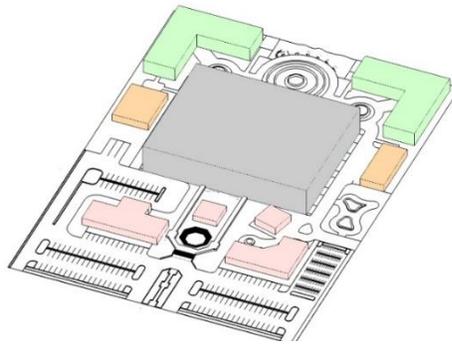
Gambar 5.2

Konsep pemintakan

Sumber : Data pribadi

3. Tata letak massa

Konsep tata letak massa dalam implementasi dari tema adalah dengan membentuk tata layout massa dengan seimbang satu sama lain dengan membentuk harmoni. Bentuk harmoni dengan implementasikan dengan bentuk layout yang saling menghadap satu sama lain ke satu focal point yaitu arena bertanding.



Gambar 5.3

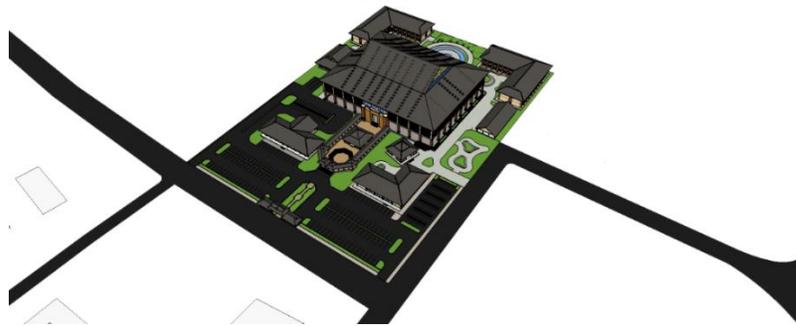
Konsep Tata letak massa

Sumber : Data pribadi

3. Gubahan Massa

konsep gubahan massa dalam penerapan dalam tema *Synergy in Culture and Sports* adalah dengan membentuk dengan tipologi dari gubahan massa disesuaikan dengan tatanan dari bangunan yang berada di Masyarakat Jawa Barat. Tatanan massa disesuaikan dengan tatanan ruang yang ada menjadi pedoman masyarakat Jawa Barat. Dimulai dari bentuk gubahan massa Bale agung yang difungsikan sebagai arena bertanding dengan bentuk tipologi yang sama dengan bale pertemuan desa di masyarakat Jawa Barat. Fungsi kantor dan Gedung serbaguna dibentuk dengan atap julang ngapak dan gabungan dengan atap parahu nangkurab. Bentuk fungsi lain disesuaikan dengan tipologi dari ruang ibadah yang jadi tatanan ruang yang berlaku dengan budaya

masyarakat bentuk masjid memiliki tipologi bentuk atap berbentuk tajuk. Dalam representasi tersebut elemen elemen seperti material bentuk atap menjadi penanda dari Padepokan pencak silat. Jika berdasarkan bagian bangunan masjid Agung, bentuk atap menjadi hirarki yang dominan(Natalia 2018). Sinergi dalam budaya dengan olahraga adalah dengan membentuk sesuai tantangan budaya masyarakat Jawa Barat dengan sinergi aktifitas yang dilakukan oleh pengguna Padepokan Silat.



Gambar 5.4

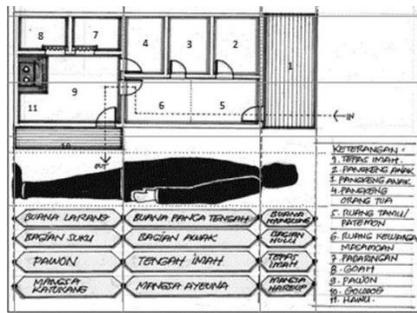
Konsep gubahan massa

Sumber : Data pribadi

4. Pencapaian

Dalam bentuk tatanan massa dibentuk dengan membentuk sumbu Axis yang memiliki titik awal dan akhir. Dalam Penerapannya disesuaikan dengan bentuk sinergi budaya adat sunda.. Terdapat bagian utama hunian pola perkampungan rumah tradisional baduy, bagian hareup imah (bagian depan), yang meliputi bagian halaman rumah,bale-bale, golodog dan wawarungan, Bagian tengah imah (bagian tengah), Bagian tukang imah yang diistilahkan sebagai pawon.(Harapan 2008) Bentuk dari pencapaian disesuaikan dengan filosofi rumah sunda Dari mulai awal bagian depan sebagai tepas kemudian ruangan tamu selanjutnya ruang tengah dan bagian tukang. Kemudian Dalam

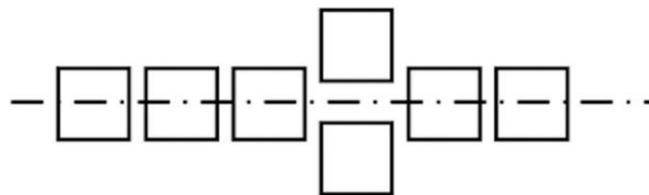
awalnya disambut dengan bentuk Gapura dan diakhiri dengan bagian suku yaitu direpresentasikan dengan Pondok meditasi.



Gambar 5.5

Rumah sunda filosofi

Sumber : google image



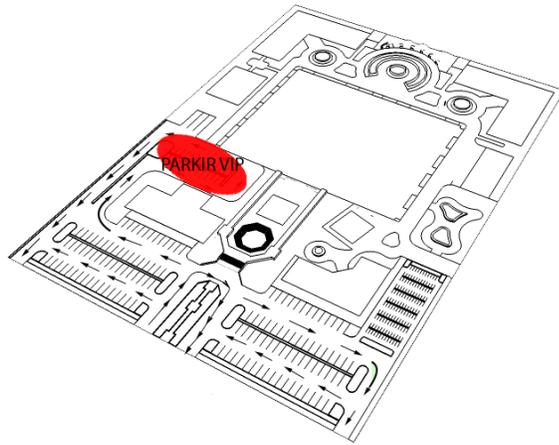
Gambar 5.6

Konsep Pencapaian

Sumber : DK ching

5.Sirkulasi

Konsep sirkulasi kendaraan dibagi dengan sirkulasi kendaraan bagi pengunjung umum, tamu VIP dan atlet Pencak silat. Dengan sirkulasi kendaraan VIP diarahkan ke kiri lokasi tapak sedangkan kendaraan bagi para atlet diarahkan ke kanan lokasi tapak

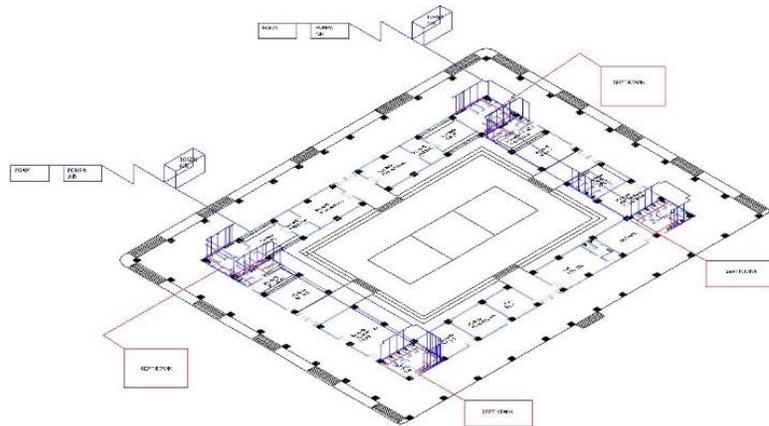


Gambar 5.7

Konsep sirkulasi dan parkir

Sumber : Data pribadi

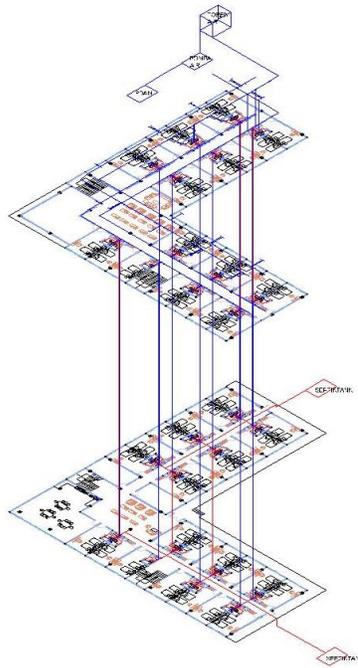
6.Utilitas



Gambar 5.8

Utilitas

Sumber : Data pribadi



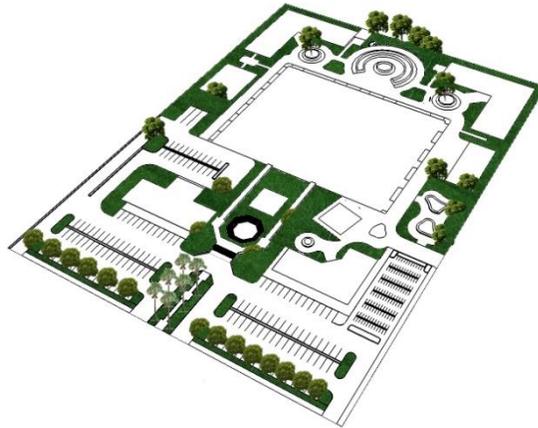
Gambar 5.9

utilitas

Sumber : Data pribadi

7. Ruang terbuka

Ruang terbuka hijau kota memiliki banyak fungsi diantaranya adalah area rekreasi, sosial budaya, estetika fisik kota ekologis dan memiliki nilai ekonomis tinggi (Dewiyanti 2011) Ruang terbuka berfungsi sebagai tempat berkumpul seabgai peyeimbang di Padepokan sebelum ke Pondok meditasi Konsep ruang terbuka diimplementasikan dengan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar lokasi tapak. Lokasi tapak berada dikelilingi oleh sawah dan tanah kosong membuat kondisi disekitar jarang oleh elemen vegetasi maka dari itu konsep vegetasi dibuat dengan banyak menambahkan pohon peneduh.



Gambar 5.10

Konsep vegetasi

Sumber : Data pribadi

5.3. Bangunan

1. *Main entrance*

Konsep main entrance dilakukan dengan menggunakan pendekatan simbolik. konsep main entrance dilakukan dengan menggunakan elemen-elemen yang telah menjadi simbol dan masyarakat Sunda seperti bambu, bentuk atap, Kujang yang berfungsi sebagai identitas dari masyarakat Jawa Barat. Dalam pendekatan simbolik main entrance memiliki konsep dibuat dengan skala monumental dimana bentuk main entrance dianalogikan melalui bentuk kepala, badan, dan kaki. Konsep material yang digunakan adalah material yang menjadi komoditas dari masyarakat sekitar seperti bambu dan bentuk atap yang menjadi identitas dari Jawa Barat dengan bentuk atap julang ngapak.



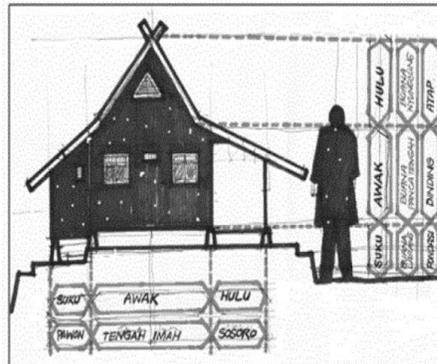
Gambar 5.11

Konsep main entrance

Sumber : Data pribadi

2. Fasade.

Konsep penerapan tema dilakukan dengan melakukan pendekatan golden ratio dalam fasade bangunan. Dalam implementasi dari sinergi dalam budaya dan olahraga adalah dengan membuat setiap tatanan massa terlihat satu kesatuan dan bentuk fasade terlihat proporsi dengan pendekatan golden ratio bentuk dari fasade dengan menghadirkan unsur kaki badan kepala. Bentuk sinergi dalam bangunan adalah dengan membuat setiap gubahan massa dan bentuk fasade dapat terlihat proporsi. Pendekatan golden ratio diimplementasikan dengan dari bentuk fasade bangunan hingga dari tatanan massa dan bentuk tatanan ruang supaya dalam tatanan antar ruang dan masa dapat terlihat sinergi satu sama lainnya

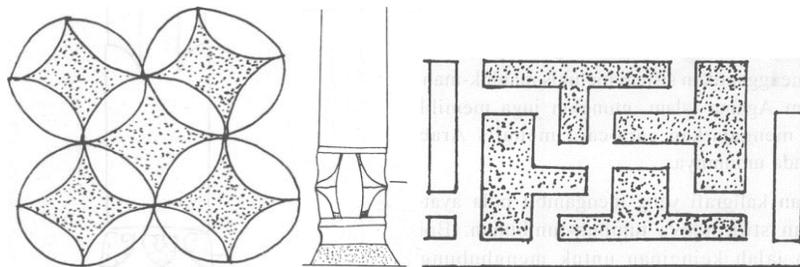


Gambar 5.12

Konsep fasade

Sumber : Data pribadi

Bentuk sinergi dengan budaya konsep fasade bangunan ditambahkan dengan menambahkan detail fasade sesuai dengan ciri khas tumbuh tumbuhan dari masyarakat Jawa Barat, dengan motif hias Ragam hias Kawung. Selain itu bentuk detail dari kolom yang dari ragam hias motif yang ada di masyarakat Jawa Barat dengan motif kelingan, ragam motif yang mengambil bentuk dan batang jenis kangkung yang menjalar. Selain bentuk corak masyarakat Jawa Barat memiliki bentuk pola geometris yang terdiri dari atas gambar bergaris lurus, pola ini merupakan pengisi bidang dengan bergambar lurus disebut swastika.



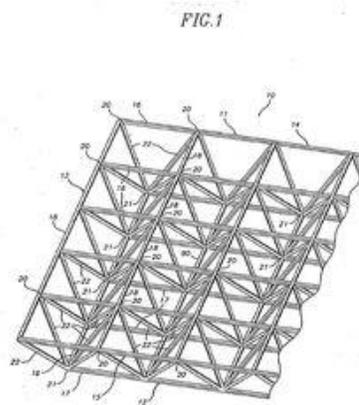
Gambar 5.13

Konsep fasade

Sumber : Data pribadi

3. Struktur

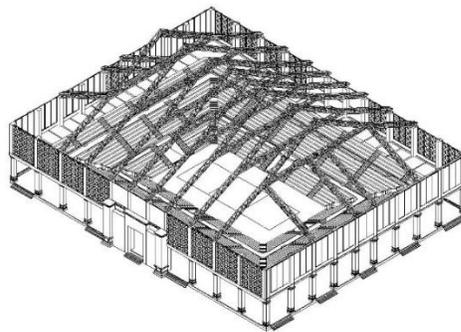
Konsep Struktur yang dipake adalah dengan menggunakan sistem struktur Space truss dengan bentuk struktur yang diekpos. Bentuk Struktur Space truss yang dieskpos, dimaksudkan untuk memunculkan kesan kokoh dalam refresentasi dari olahraga yaitu kekuatan.



Gambar 5.14

Konsep struktur

Sumber : google image



Gambar 5.15

Konsep zoning

Sumber : Data pribadi